

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Mitha Wahyu Lestari
Mithawahyulestari15@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, sales growth, and liquidity on the stock price. While, firm size was measured by Logarithm Natural (LN), sales growth was measured by Sales Growth (SG), and liquidity was measured by Current Ratio (CR). The research was quantitative. Moreover, the population was 41 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) 2016 – 2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were total 66 samples from 22 companies within 3 years. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 21. The research result concluded firm size had positive effect on the stock price of Property and Real estate companies. On the other hand, sales growth did not affect the stock price of Property and Real Estate companies. Likewise, liquidity did not affect the stock price of Property and Real Estate companies.

Keywords: firm size, sales growth, liquidity, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap harga saham. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (LN), sedangkan pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan *Sales Growth* (SG), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan sektor properti dan real estate sehingga pada teknik *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 66 dari 22 perusahaan sektor properti dan real estate yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 periode dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, harga saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan properti dan real estate ini merupakan perusahaan yang berfokus dan bergerak pada bidang pembangunan dan konstruksi dimana sektor ini merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Perusahaan ini menyediakan seluruh keperluan konsumen berupa rumah atau properti lainnya. Perusahaan ini akan membantu konsumen yang sedang membutuhkan tempat hunian atau apapun yang berhubungan dengan properti. Kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan sebuah tempat tinggal atau hunian yang nyaman dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh konsumen atas segala kemudahannya ini akan menjadikan dasar mengapa perusahaan ini semakin diminati dan

terus berkembang. Beberapa tahun belakangan ini perusahaan dalam sektor properti dan real estate mengalami pertumbuhan yang sangat rentan dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perlambatan pertumbuhan ekonomi. Penurunan ini dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah. Masyarakat lebih memfokuskan dalam memenuhi kebutuhan pokok dari pada untuk membeli properti. Alasan lainnya dikarenakan harga properti yang cukup tinggi, sehingga masyarakat akan sedikit merasakan kesulitan dalam menjangkau harga properti yang semakin tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Survei Harga Properti Residensial (SHPR) yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) penjualan pada perusahaan dibidang properti ini sedang dalam keadaan yang berfluktuasi. Yang mana pada tahun 2018 penjualan properti mengalami perlambatan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas.

Ukuran perusahaan. Disini ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar total aset yg diperoleh oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka perusahaan ini menunjukkan apabila perusahaan telah mencapai tahap dimana perusahaan memiliki arus kas yang positif, prospek yang baik dalam jangka panjang, dan dapat menghasilkan laba dengan total aset yang kecil karena telah dalam posisi yang stabil.

Pertumbuhan penjualan merupakan pencerminan dari keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan bisa dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Menurut Kesuma (2009) pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Agar dapat meningkatkan perolehan laba serta pendapatan perusahaan maka dalam hal ini pertumbuhan penjualan dapat membantu perusahaan dalam melakukan hal tersebut. Dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan maka perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh pendapatan serta memperoleh laba dimana mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan serta mampu untuk membayar semua biaya-biaya operasional yang telah digunakan oleh perusahaan.

Likuiditas merupakan hak untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang dibebankan kepada kreditur. Menurut Munawir (2007:71) rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas termasuk dalam salah satu rasio terpenting dalam mengetahui tingkat likuid atau tidaknya suatu perusahaan dalam penyediaan kas. Karena rasio ini memiliki keterkaitan dengan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia). Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan permasalahan dari penelitian sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI? (2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI?. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI. (2) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI. (3) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Dalam penelitian ini teori yang melandasi pada pokok permasalahan yaitu *Signalling Theory* atau teori persinyalan. *Signalling Theory* merupakan teori yang menyatakan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi yang relevan terhadap pengguna laporan keuangan tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan tujuan perusahaan dan keinginan pemilik atau pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2008) informasi yang lengkap, relevan, dan akurat sangat diperlukan oleh investor dalam kegiatan pengambilan keputusan berinvestasi dipasar modal sebagai alat analisis.

Teori ini lebih menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar perusahaan. Pada dasarnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut menyajikan tentang keterangan, catatan maupun mendeskripsikan suatu gambar baik untuk keadaan yang lampau, saat ini, atau pada saat yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor maupun pelaku bisnis dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan mendapatkan informasi yang relevan dan akurat maka akan sangat membantu bagi investor dalam mengambil keputusan dalam kegiatan berinvestasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Utama, 2005). Menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan pada dasarnya yaitu pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran dimana biasanya dipakai untuk mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur skala perusahaan dengan menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2014).

Dalam kegiatan penelitian ini total aset akan dijadikan kedalam bentuk logaritma natural. Dikarenakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset ini menyebutkan angka dalam jutaan rupiah sehingga terdapat digit yang terlalu banyak, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan. Menurut Sujoko dan Soebintoro (2007) Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan sedang dalam keadaan yang berkembang sehingga investor akan merespon positif dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator dari permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan mencerminkan tentang keberhasilan dari investasi di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yan akan datang. Menurut Kesuma (2009) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atas jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam suatu perusahaan dimana digunakan untuk memperoleh hasil pendapatam yang mana dengan mendapatkan pendapatan yang stabil maka akan dapat mendorong perusahaan agar terus mengoperasikan perusahaan. Menurut Clarenia *et al* (2011) pertumbuhan penjualan

merupakan kenaikan dari jumlah penjualan tahun ke tahun. Dapat di jelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi maka akan memerlukan dana untuk dapat berinvestasi yang lebih banyak. Menurut Widarjo dan Doddy (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan pencerminan atas perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah berhasil menjalankan strateginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan menurut Manik *et al* (2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yakni: (a) Kondisi dan kemampuan penjual, Kegiatan transaksi dan pemindahan hak milik secara komersial atas barang maupun jasa itu akan selalu melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. (b) Kondisi pasar, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam kondisi pasar yaitu jenis pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasarnya, daya beli, frekuensi pembelian, keinginan dan kebutuhan. (c) Modal, Proses jual beli akan lebih sulit apabila barang atau jasa yang akan di perjual belikan tersebut belum dikenal oleh calon pembeli dan juga lokasi pembeli jauh dari lokasi penjual. Oleh karena itu harus adanya sarana prasarana usaha, seperti: transportasi, lokasi promosi, dan lain sebagainya. (d) Kondisi organisasi perusahaan, Biasanya penjualan pada perusahaan yang besar akan ditangani oleh bagiannya sendiri yaitu pada bagian penjualan, dimana bagian ini dipegang oleh orang-orang tertentu atau mereka yang ahli dalam bidang penjualan. (e) Faktor lain, Maksud dari faktor lain disini yaitu contohnya seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering dipengaruhi dalam penjualan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan tersebut. Jika likuiditas perusahaan berposisi pada tingkat yang lebih tinggi maka kinerja perusahaan akan berada pada titik yang aman dan baik. Menurut Weston (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dengan kata lain, rasio likuiditas ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya, dalam hal ini hutang termasuk dalam kewajiban perusahaan tersebut yang wajib untuk dipenuhi. Dalam rasio likuiditas terdapat beberapa macam rasio didalamnya dan yang akan dipakai oleh peneliti disini salah satu dari rasio likuiditas yaitu rasio lancar atau *Current Ratio*. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas menurut Syafrida *et al* (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang. Menurut Munawir (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sebagai berikut: (a) Kebutuhan modal kerja, Semakin besarnya kebutuhan suatu perusahaan akan modal kerja dimasa yang akan datang, maka dibutuhkan pula adanya aktiva lancar yang besar untuk menutup kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (b) Kebijakan kredit, Syarat yang diberikan oleh perusahaan perihal kredit dapat memberikan masalah terhadap perusahaan. Apabila pemberian kredit terlalu lunak, maka berakibat pada perputaran piutang menjadi lambat. (c) Nilai sesungguhnya dari aktiva

lancar, Kemungkinan besar adanya perusahaan yang memiliki saldo piutang yang cukup besar, tetapi piutang tersebut telah lama terjadi dan sulit untuk ditagih. Sehingga nilai realisasi anggaran lebih kecil.

Harga saham

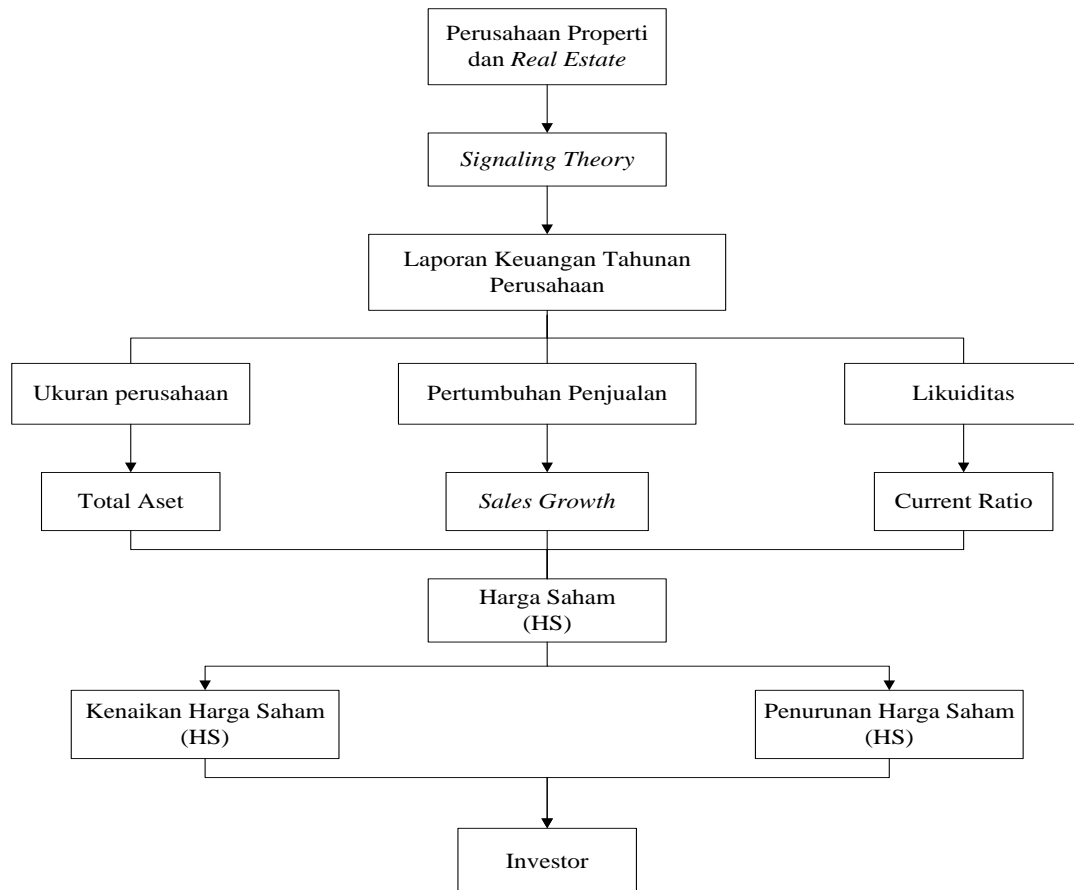
Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Sartono (2008:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Widoatmojo (2000) harga saham dapat dibedakan sebagai berikut: (a) Harga Nominal, Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. (b) Harga Perdana, Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). (c) Harga Pasar, Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Putu dan Made (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dan Harga Saham pada Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil analisis untuk variabel-variabelnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) Pada penelitian Dedy (2018) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Laba Perusahaan memberi pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. (3) Pada penelitian Syafrida *et al* (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, *Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. (4) Dalam penelitian Henry dan Prita (2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi Parsial, Pertumbuhan PDB, dan Leverage tidak berpengaruh pada Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. (5) Dalam penelitian Tsurayya (2018) dalam judul pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka dapat dibuat rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan (UK) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI.

H₂: Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI.

H₃: Likuiditas/*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik kausal komparatif dimana teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk merancang atau memperkirakan usulan hipotesis yang akan ditunjukkan pada pengujian hipotesis.

Gambaran Populasi Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini harus adanya suatu populasi yang mana dapat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Populasi ini sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini akan diambil dari data suatu perusahaan pada bidang Properti dan *Real Estate* yang telah terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu: (1) Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. (2) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2016-2018. (3) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang asing periode 2016-2018. (4) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak memiliki laba selama periode 2016-2018. (5) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak mengalami pertumbuhan aktiva selama periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data dokumenter yang di ambil dalam penelitian ini yaitu arsip laporan tahunan keuangan, dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa neraca laporan laba rugi Perusahaan Properti dan Real Estate pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi www.idx.com. Penyajian sampel perusahaan properti dan *real estate* yang akan digunakan sebagai sampel nampak pada Tabel 1:

Tabel 1

Daftar Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang digunakan sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BKSL	Sentul City Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
8	DILD	Intiland Development Tbk.
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
10	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
11	FMII	Fortuned Mate Indonesia Tbk.
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.
16	MKPI	Metropolitan Sejahtera Tbk.
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
19	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	RODA	Pikko Land Development Tbk.
22	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Variabel dan Definisi operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian ini akan ada dua variabel yang akan diuji oleh peneliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut definisi dari masing-masing variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah dilihat dari seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar maka tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi yang lebih stabil dari pada perusahaan yang memiliki total aktiva yang rendah. Maka ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012) rasio pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{total penjualan}_i - \text{total penjualan}_0}{\text{Total penjualan}_0} \times 100\%$$

Likuiditas / *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini likuiditas akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Munawir (2007) likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. Satuan yang digunakan adalah persentase. Formulasi *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Kesuma (2009) harga saham adalah nilai nominal penutupan dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler dipasar modal yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang diindekskan atau lebih sering disebut dengan Index Harga Saham Individual (IHSI).

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum terhadap objek yang akan diteliti. Data statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), varian, dan maksimum-maksimum (Ghozali, 2014). Semakin besar nilai standar deviasi, maka data sampel akan semakin bervariasi atau menyebar dari rata-ratanya. Sedangkan semakin kecil nilai standar deviasi, maka data sampel akan semakin homogen atau sama.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji seluruh hipotesis digunakan regresi berganda (*multiple regression*). Model yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ PP} + \beta_3 \text{ CR} + \epsilon$$

Dimana:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

Size : Ukuran Perusahaan

PP : Pertumbuhan Penjualan

CR : *Current Ratio*

ϵ : *Eror*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu untuk memberikan estimasi yang handal dalam mengambil keputusan.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2009) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan: (a) Uji Statistik, Uji ini dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji 1 - Sampel. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik (b) Analisis Grafik, Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik ataupun dengan melihat histogram, sehingga dari histogram yang tidak menunjukkan pola distribusi normal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Berikut ketentuannya: (a) Dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila nilai toleransi tidak kurang dari 0,10. (b) Dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau tidak dari model empiris yang diestimasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Data menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin (DW). Uji DW ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. petunjuk dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat ketentuan-ketentuan antara lain: (a) Apabila nilai DW berada dibawah -2, maka akan terjadi autokorelasi positif. (b) Apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2, maka tidak akan terjadi autokorelasi. (b) Apabila nilai DW berada diatas 2, maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menganalisis tentang persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya suatu varian residual. Jika residualnya mempunyai varian yang sama artinya terjadi homoskedastisitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai residualnya mempunyai varian yang berbeda artinya terjadi heteroskedastisitas. Dapat dikatakan persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat digambarkan melalui grafik *scatterplot* antara Z prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Dimana ZPRED menunjukkan variabel bebas dan SRESID menunjukkan variabel terikat. Homoskedastisitas terjadi apabila pada grafik *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar ataupun bergelombang.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lebih lemah antara variabel bebas dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Uji kelayakan model ini bisa disebut juga dengan uji F yang mana uji ini digunakan untuk menguji apakah model persamaan yang terbentuk termasuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan ketentuan-ketentuan antara lain: (a) Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ dapat diartikan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian. (b) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ dapat diartikan bahwa model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t biasanya digunakan untuk menguji pengaruh secara individu terhadap variabel terikatnya. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari populasi sebesar 42 perusahaan periode 2016-2018 diperoleh sampel sebesar 66 ($22 \times 3 = 66$) perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel kemudian dilakukannya uji statistik ini yang mengharuskan untuk mengoulayer 9 data dikarenakan data tersebut tidak normal sehingga diperoleh 57 data yang normal. Berikut adalah rekapitulasi data dari masing-masing hasil variabel penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	57	27.37	31.58	29.8780	1.00540
Growth	57	-.91	1.16	.0438	.33117
Cr	57	12.02	880.10	263.1918	220.53090
HS	57	92.00	1755.00	505.9649	395.74996

Valid N (listwise) 57

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3981.762	1550.724		-2.568	.013
	Size	151.753	51.301	.386	2.958	.005
	Growth	-39.387	149.854	-.033	-.263	.794
	CR	-.170	.233	-.094	-.728	.470

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil Tabel 3, maka dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -3981,762 + 151,753 \text{ Size} - 39,387 \text{ PP} - 0,170 \text{ CR} + \epsilon$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan apabila konstan sebesar -3981,762 yang memiliki nilai negatif. Nilai tersebut akan bernilai -3981,762 apabila masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas dianggap konstan atau 0 (nol). Hal ini menandakan bahwa tidak semua variabel dapat satu arah dengan Harga Saham. (2) Koefesien Regresi Ukuran Perusahaan (UK) dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan apabila nilai b_1 adalah 151,753 yang menandakan arah yang positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 151,753 dengan perkiraan nilai variabel lainnya masih tetap konstan. (3) Koefesien Pertumbuhan Penjualan (PP) dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan apabila nilai b_2 adalah -39,387 yang menunjukkan arah yang negatif (berlawanan) antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -39,387 dengan perkiraan nilai variabel dlainnya bernilai konstan. (4) Koefesien Likuiditas (Cr) dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan apabila nilai b_3 adalah -0,170 yang menunjukkan arah negatif (berlawanan) antara *current ratio* dengan harga saham. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* maka akan menyebabkan harga saham penurunan harga saham sebesar -0,170 dengan perkiraan nilai variabel lainnya bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

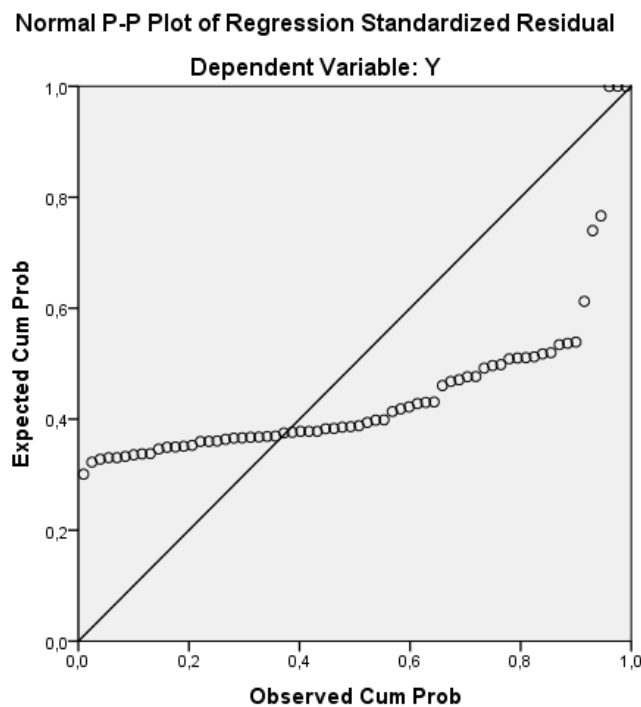
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pengujian model regresi berganda ini terdapat variabel pengganggu atau nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil tabel uji normalitas sebelum di *outlier*:

Tabel 4
Uji Normalitas sebelum di Outlier
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5949,68212841
	Absolute	,369
Most Extreme Differences	Positive	,369
	Negative	-,303
Kolmogorov-Smirnov Z		2,999
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dilihat berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig* (2-tailed)) dalam uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,000 yang berarti tidak normal karena kurang dari $\alpha=0,05$. Untuk mengetahui analisis pada grafik dapat dilihat dari penyebaran titik data pada garis diagonal yang menunjukkan apabila regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak normal. Berikut merupakan gambar grafik sebelum di *outlier*:



Gambar 2
Grafik P-P Plot Sebelum di Outlier
 Sumber: data sekunder diolah, 2020

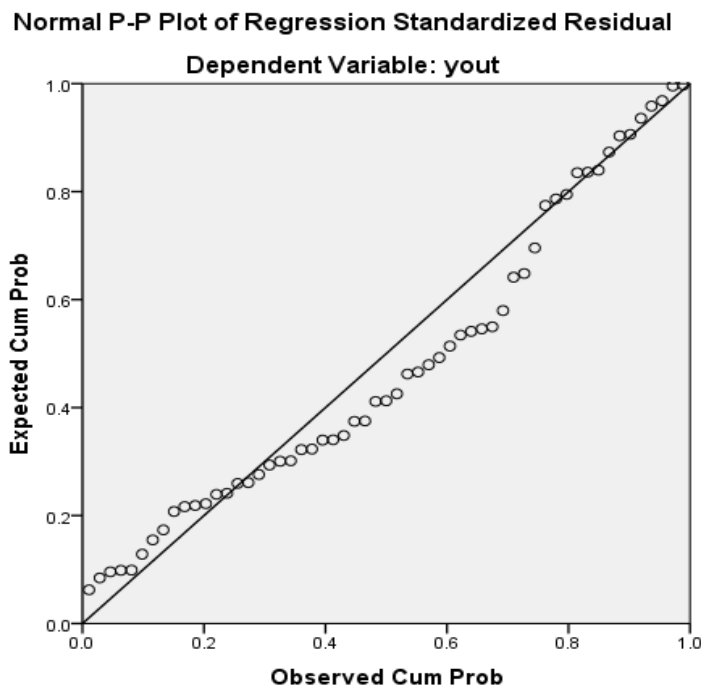
Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik tersebut tidak sesuai dengan asumsi normalitas dimana penyebaran titik data tidak mengikuti garis diagonal. Untuk menghasilkan data yang normal dan memenuhi asumsi normalitas, maka peneliti harus menggunakan cara lain dengan mengoutlier data agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan asumsi normalitas. Berikut adalah tabel hasil dari uji statistik yaitu *kolmogorov smirnov* (KS) setelah di outlier sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Dilakukan Outlier
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97284561
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.133
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 5 data yang diolah tidak menandakan adanya data non normalitas, maka dapat disimpulkan data variabel penelitian terdistribusi secara normal dan model regresi yang digunakan peneliti telah memenuhi syarat untuk uji normalitas. Berikut merupakan gambar grafik setelah dilakukan outlier:



Gambar 3
 Grafik P-P Plot of Regrission Standardized Residual
 Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dilihat berdasarkan pada Gambar 3 titik-titik telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah telah terdistribusi secara normal dan regresi tersebut memenuhi syarat normalitas meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada model regresi linier berganda.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIP
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

	(Constant)		
1	Size	.916	1.092
	PP	.989	1.011
	CR	.925	1.081

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dilihat berdasarkan hasil dari Tabel 6 diatas yang menunjukkan bahwa nilai toleransi pada *Size* sebesar 0,916 dengan nilai VIF sebesar 1,092. Sedangkan nilai toleransi pada PP sebesar 0,989 dengan nilai VIF sebesar 1,011. Kemudian yang terakhir nilai toleransi pada Current Ratio sebesar 0,925 dengan nilai VIF sebesar 1,081 . Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala uji multikolinearitas dan telah memenuhi asumsi dari uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

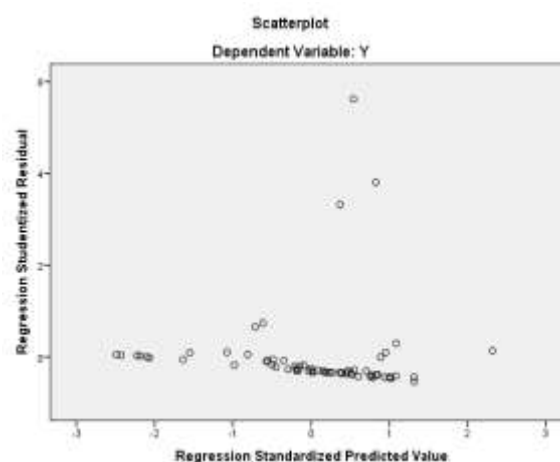
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.176	.129	369.32420	.789

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai hitung dalam penelitian ini adalah 0,789. Nilai tersebut berada pada posisi diantara -2 hingga +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

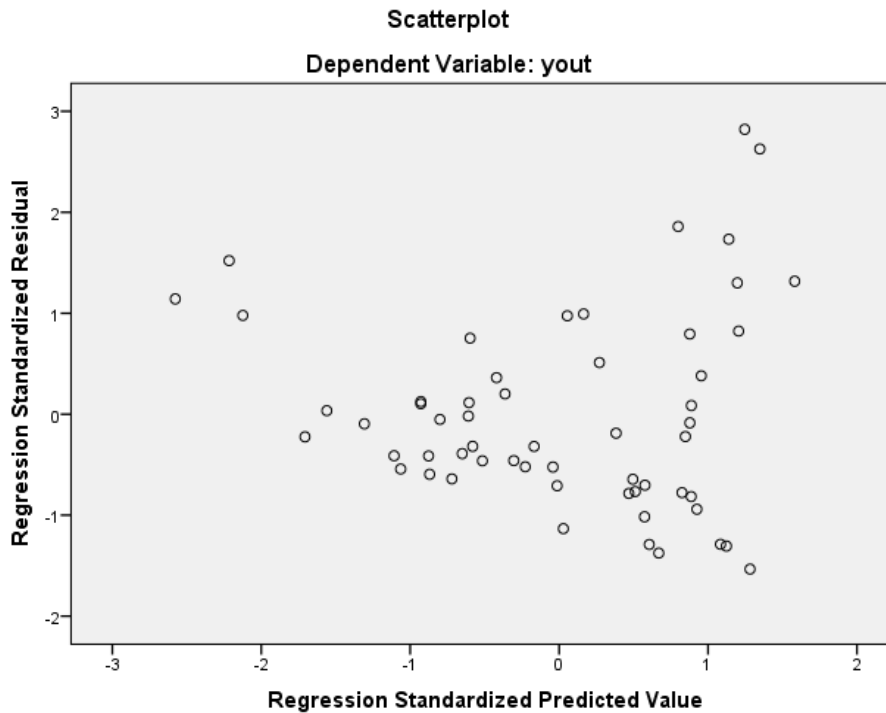
Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain dimana ada atau tidaknya pengaruh antara variabel. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas sebelum dilakukan *outlier*:



Gambar 4

Data Grafik Scatterplot sebelum dilakukan Outlier
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dilihat berdasarkan pada Gambar 4 diatas yang menunjukkan bahwa scatterplot tidak menyebar secara acak melainkan bergerombol menjadi satu titik yang berarti pengujian ini tidak memenuhi asumsi dari uji heteroskedastisitas karena *scatterplot* atau titik-titik tersebut tidak menyebar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian ini terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut merupakan gambar grafik *scatterplot* yang telah diolah oleh SPSS.



Gambar 5
Data Grafik Scatterplot Setelah Dilakukan Outlier
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dilihat berdasarkan dari hasil Gambar 5 setelah dilakukannya outlier, menunjukkan bahwa *scatterplot* telah menyebar secara tidak beraturan dan tidak bergerombol baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa uji heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut sehingga layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya *Adjusted R-square* (R^2) pada koefisien regresi yang nilai koefesiennya berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 > 1$). Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2):

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.129	369.32420

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil koefisien determinasi berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 dalam kolom *R Square* sebesar 0,129 kalau di persenkan menjadi 12,9% yang menandakan bahwa keseluruhan dari variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham), sedangkan 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit / Uji F*)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang di cantumkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji F ini dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut tabel dari hasil uji f:

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1541390.428	3	513796.809	3.767	.016 ^b
1 Residual	7229219.502	53	136400.368		
Total	8770609.930	56			

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil dari uji kelayakan modal (uji f) berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang bertaraf $< 0,05$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen begitu sebaliknya dengan variabel independen juga memiliki pengaruh yang signifikan. Karena nilai sig yang diperoleh $< 0,05$ (5%) dengan F_{hitung} sebesar 3,767, memperoleh nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan penjualan (*PP*), dan likuiditas (*CR*) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Parsial t

Uji Parsial t digunakan untuk menguji secara parsial apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu: ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan penjualan (*PP*), dan likuiditas (*CR*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut merupakan tabel dari hasil perhitungan uji t:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3981.762	1550.724		-2.568	.013
1 <i>Size</i>	151.753	51.301	.386	2.958	.005
<i>PP</i>	-39.387	149.854	-.033	-.263	.794
<i>Cr</i>	-.170	.233	-.094	-.728	.470

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil uji t berdasarkan pada Tabel 10, dapat jelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar t_{hitung} yaitu 2,95 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Tingkat signifikansi lebih rendah dari pada $\alpha = 0,05$

yang menandakan bahwa ukuran penjualan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat diartikan apabila hasil uji t ini mendukung pada hipotesis pertama (H_1) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. (2) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebesar t_{hitung} yaitu -0,26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,79. Tingkat signifikansi lebih tinggi dari pada $\alpha=0,05$ yang menandakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat diartikan apabila hasil uji t ini tidak mendukung pada hipotesis kedua (H_2) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham. (3) Pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas dengan proksi *current ratio* terhadap harga saham sebesar t_{hitung} yaitu -0,73 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,47. Tingkat inflasi lebih tinggi dari pada $\alpha=0,05$ yang menandakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat diartikan apabila hasil uji t ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_3) yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Harga Saham

Dilihat berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset dimana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya harga saham. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat atau berkembang maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan tersebut bisa diketahui dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana terletak didalam laporan keuangan perusahaan. Apabila jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan cukup besar akan menunjukkan jika perusahaan tersebut telah mencapai tingkat keamanan, maka dalam tingkat ini arus kas perusahaan juga ikut positif dan perusahaan memiliki prospek serta kualitas yang baik dimana hal ini mampu untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap telah cukup informatif dalam mengukur kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Herry dan Prita (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana perusahaan besar relatif beroperasi semaksimal mungkin, sehingga lebih memiliki kesempatan dalam mempertahankan harga saham serta dapat menaikkan harga sahamnya dipasar modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Harga saham

Dilihat berdasarkan penelitian, pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menggunakan *Growth* dimana tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya harga saham. Sehingga dapat diambil kesimpulan apabila H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dari pertumbuhan penjualan yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh terhadap harga saham dari tahun ke tahun. Mungkin karena kurangnya perhatian dan evaluasi penjualan pada perusahaan sektor properti dan real estate serta tingginya beban-beban perusahaan seperti beban penjualan dan beban usaha yang mengakibatkan ketidakstabilan laba bersih perusahaan. Hal ini berawal dari adanya penjualan kredit yang tinggi membuat laba berjalan secara tidak stabil sehingga

kurang adanya daya tarik terhadap minat para investor. Oleh karena itu, dapat di ketahui bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan kurang stabil.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Fransiska *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena salah satu permasalahannya yakni beban penjualan dan beban usaha yang mengalami peningkatan secara tidak stabil sehingga mengakibatkan penurunannya laba bersih perusahaan meskipun pertumbuhan penjualan naik. Sehingga apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herry dan Prita (2016) yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Dilihat berdasarkan penelitian, Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diartikan bahwa *current ratio* ini tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya harga saham. Sehingga dapat diambil kesimpulan apabila H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat permasalahan dalam aset lancarnya misal adanya aset yang belum terjual sehingga aset tersebut menumpuk di gudang dan mengalami kerusakan yang akan mengakibatkan kerugian yang lumayan besar terhadap perusahaan karena memiliki piutang yang tak tertagih. sehingga tidak mampu untuk membayar kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam hal ini *current ratio* tidak digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi karena investor tidak melihat pada kegiatan perusahaan tanpa melihat likuiditas dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Dias (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang masih kurang maksimal dan belum mampu untuk memprediksi saham dimasa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Harga Saham dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Total Assets (TA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Informasi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset dipublikasikan didalam laporan keuangan, sehingga investor menganggap jika informasi ukuran perusahaan tersebut telah cukup informatif dan layak digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat diasumsikan telah mencapai tingkat keamanan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham. Karena kurangnya perhatian dari manajer perusahaan dalam mengelola penjualannya, sehingga mengakibatkan bertambahnya beban penjualan dan laba bersih mengalami penurunan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila dengan rendahnya

current ratio maka perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang lancarnya. Oleh karena itu dalam membeli saham suatu perusahaan investor tidak melihat seberapa rendah atau tingginya *current ratio* karena rendahnya *current ratio* tidak diikuti atau tidak adanya pengaruh dengan kenaikan harga saham.

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dari peneliti yaitu (1) Sampel yang digunakan hanya perusahaan yang hanya bergerak pada sektor properti dan *real estate*, sehingga tidak menggambarkan sektor-sektor lain yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia. (2) Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan proksi Ln, pertumbuhan penjualan dengan proksi *growth*, dan Likuiditas dengan proksi *current ratio*. (3) Peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Saran

Pada pembahasan dan kesimpulan yang sudah dilampirkan pada penelitian ini yang menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap harga saham. Terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu: Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan serta memperluas objek penelitian dengan menambah pengukuran lain seperti *leverage*, profitabilitas, atau dengan *quick ratio* dan lain sebagainya dalam menentukan harga saham atau menambah jumlah sampel atau jumlah periode untuk mengukur dan membandingkan antar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menghasilkan penelitian yang cukup informatif baik terhadap investor maupun perusahaan. Serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2010. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Clarensia, J. S, Rahayu, dan N. Azizah. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas Budi Luhur*. Jakarta
- Dedy, P.R. 2018. Analisis pengaruh kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di BEI periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Widya Kartika.
- Dias, C.P. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Fransiska, F.W., P. Tommy, dan D.N. Baramulli. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Divident Payout Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3).
- Ghozali, I. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Henry, G.S dan P.R. Afrika. 2016. Tingkat inflasi, pertumbuhan PDB, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 87-102.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur modal serta Pengaruh pada Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang go public di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11(1): 38 - 45.

- Manik, S., J. J. Sondakh., dan S. Rondonuwu. (2017). Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5 (2), 762-772.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putu, A.S.W dan M.K. Utama. 2014. Pengaruh profitabilitas, Struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014): 514-530
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sujoko dan U. Soebintoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta:Bandung.
- Suwito dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Syafrida, A. Syamwil, dan D. Susanti. 2018. Pengaruh likuiditas, net profit margin, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 1(2).
- Tsurayya, P.H. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Veronica, S. dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Weston, J. F. 2014. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketuju. Penerbit Erlangga.
- Widarjo, W. dan S. Doddy. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(2): 107-119
- Widoatmojo, I. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Jurnalida Aksara Grafika. Jakarta.